

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PREPOSISI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Secara umum Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk dalam bukunya *Organization Theory and Design* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “*That is, the greater the extent to which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness*” (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas) (Gedeian, 1991:61).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa apabila pencapaian tujuan-tujuan daripada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi maka semakin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Adibowo dan Fidowaty efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang

bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang mempengaruhi terhadap suatu hal yang berkesan, kemajuan, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya. (Adibowo, 2014:73).

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pelayanan yang dikemukakan Adibowo dan Fidowaty menjelaskan efektifitas mempunyai dua kepentingan yaitu secara teoritis maupun praktis. Efektifitas merupakan yang mempengaruhi terhadap suatu hal yang berkesan, kemajuan, keberhasilan usaha.

Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi. Seperti yang dinyatakan oleh Ibnu Syamsi dalam bukunya "*Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*" bahwa:

"Efektivitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna), penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan". (Syamsi, 1988:2).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa terdapat perbedaan antara efektivitas dan efisiensi. Perbedaan dari efektivitas dan efisiensi yaitu efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi yaitu penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan.

Pengertian lain menurut Susanto (2005:156), "Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi". Menurut pengertian Susanto di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas

merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat dicapai. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas.

Menurut Mahmudi (2005:92) definisi mengenai “efektivitas yaitu hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila terjadi hubungan antara tujuan dan harapan dari program tersebut dengan hasil yang ingin dicapai. Suatu program yang efektif dapat dilihat dari besarnya kontribusi dari hasil terhadap tujuan yang dicapai maka semakin efektif pula suatu organisasi atau kegiatan tersebut.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Pengertian efektivitas menurut Supriyono (2000:29) dalam bukunya yang berjudul "*Sistem Pengendalian Manajemen*" mengatakan bahwa: "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut".

Menurut Bernard mengatakan efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya,
 2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
 3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
 4. Menangani tantangan masa depan Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.
- (Bernard, 1938:20).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (1994:16) yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa efektivitas merupakan suatu proses untuk pencapaian tujuan, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dari sebelumnya, Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang tepat.

Beberapa definisi atau pengertian "Efektivitas" menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Sondang P. Siagian (2001:24) "efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya".

Berdasarkan pendapat di atas mengatakan bahwa efektivitas merupakan seberapa mampu seseorang atau kelompok dalam memanfaatkan sumberdaya serta sarana prasarana yang telah di tetapkan dengan mengolah menjadi lebih baik dan sesuai apa yang di inginkan.

Kemudian Gibson (2002:284) menambahkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Melihat pendapat di ini di katakan bahwa efektivitas merupakan suatu capaian atas suatu sasaran yang di lakukan dengan usaha bersama.

Selanjutnya menurut pendapat Handoko, (1997:7). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat di atas bahwa efektivitas adalah memilih tujuan serta cara yang tepat untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan, dengan arti lain yakni dalam melakukan sesuatu yang ingin di capai maka di perlukan suatu solusi serta alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen

organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Berdasarkan pendapat di atas mengenai efektivitas, bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Pendekatan Efektivitas

Berkaitan dengan pendekatan efektivitas, Lubis dan Husseini menyebutkan ada 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resorce approach*), yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan organisasi internal atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana.

(Lubis, 1987:55)

Dari tiga pendekatan tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas merupakan konsep yang mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai sasarnya. Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dalam suatu program dibutuhkan ukuran efektivitas untuk mengukur keberhasilan sebuah program.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Untuk mencapai efektivitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang berbeda-beda tergantung pada sifat dan kegiatan atau usaha suatu organisasi. Bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya yang efektif dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi yang meliputi:

1. Struktur
 2. Tujuan
 3. Manusia
 4. Hukum
 5. Prosedur pengoprasiannya yang berlaku
 6. Teknologi
 7. Lingkungan
 8. Kompleksitas
 9. Spesialisasi
 10. Kewenangan
 11. Pembagian tugas.
- (Hardjito, 1997:65)

Pendapat di atas menjelaskan bahwa keberhasilan dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya yang dibutuhkan komponen-komponen yang saling berkesinambungan yang dipenuhi secara jelas dan rinci sehingga dibutuhkan kerja keras yang efektif oleh manusia di organisasi tersebut. Komponen-komponen tersebut pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana tujuan suatu organisasi dapat dikatakan efektif.

Efektivitas dapat tercapai apabila dipengaruhi oleh empat faktor yang mendukung seperti yang diungkapkan oleh Ricard M Steers sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi
 2. Karakteristik lingkungan
 3. Prestasi kerja
 4. Karakteristik pekerja
 5. Kebijakan dan praktek manajemen
- (Steers, 1985:209)

Pendapat tersebut menggambarkan untuk mencapai efektivitas berorganisasi agar berjalan efektif harus melihat dahulu masalah yang terjadi pada organisasi yang belum terlealisasikan untuk kemudian diperbaiki dengan melakukan perbaikan pada organisasi agar dalam menjalankan organisasi untuk mencapai suatu tujuan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh organisasi.

2.1.4 Ukuran Efektivitas

Ukuran efektivitas bermacam-macam. Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya *Individual In Society* (1962:454) memberikan jabaran tentang ukuran efektivitas kelompok. yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya "*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*" menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil
 2. Tingkat kepuasan yang diperoleh
 3. Produk kreatif
 4. Intensitas yang akan dicapai
- (dalam Danim, 2004:119-120)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran daripada efektivitas salah satunya adalah jumlah hasil, dimana jumlah hasil tersebut dilihat dari perbandingan *input* dan *output*, dimana antara *input* dan *output* terjadi keseimbangan dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas suatu produk. Hasil produk tersebut merupakan hasil dari proses kegiatan organisasi.

Adanya perbandingan antara *input* dan *output*, ukuran dari pada efektivitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang

kondusif serta intensitas yang tinggi. Tingkat kepuasan yang diperoleh dalam ukuran efektivitas ini bisa di dasarkan pada kuantitatif (berdasarkan pada jumlah) suatu hasil (barang) atau etos kerja yang dihasilkan berdasarkan jumlah yang dihasilkan, dan juga ukuran efektivitas dapat dilihat berdasarkan kualitatif, artinya ukuran dari pada efektivitas berdasarkan mutu yang dihasilkan dari hasil kerja yang dicapai.

Antara *input* dan output akan menghasilkan sebuah hasil yang berkualitas apabila ditunjang dengan produk kreatif, artinya produk kreatif tersebut adalah penciptaan kondisi kerja yang kondusif yang nantinya akan menumbuhkan kreatifitas dan akan mendorong individu mengeluarkan kemampuannya dalam bekerja di dalam organisasi.

Setelah ukuran efektifitas juga dipengaruhi oleh intensitas yang akan dicapai, artinya setelah terciptanya suatu kondisi yang kondusif dalam lingkungan organisasi, maka akan meningkatkan ketaatan yang tinggi antar individu dalam melakukan kegiatan organisasi, yang tanpa disadari akan meningkatkan ikatan kerja antara individu yang sangat baik.

Dari pendapat di atas, kejelasan tujuan, perumusan kebijakan, serta perencanaan yang matang harus dijalankan secara benar untuk menjadi ukuran efektivitas suatu organisasi. Dilihat pula dengan penyusunan program yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengawasan yang bersifat menididik.

Faktor-faktor tersebut di atas sangatlah penting dipenuhi demi keberhasilan suatu efektivitas. Keempat faktor tersebut saling berkesinambungan dan

mempengaruhi satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Faktor-faktor tersebut juga menentukan tujuan organisasi yang terarah.

Efektivitas dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses produksi yang mempunyai mutu atau kualitas karena dapat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai secara keseluruhan. Proses produksi menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil. Proses merupakan unsur yang memiliki peran penting dalam mengolah *input*, agar menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi masyarakat. Proses ini dapat dilakukan oleh mesin, orang atau pun komputer. Menurut pendapat Edhy Sutanta (2003:5) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen berpendapat bahwa proses adalah komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi para pemakainya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa proses merupakan peran utama dalam suatu sistem, karena dengan proses pengolahan masukan dapat menghasilkan keluaran. Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak terwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Menurut pendapat David Crech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya *Individual In Society* memberikan jabaran tentang ukuran efektivitas, dan menyebutkan ukuran efektivitas program sebagai berikut:

“The proper measure of effectiveness is productivity, effectiveness is measured by how much satisfaction is engendered, effectivieness is determined by creative outcomes, effectiveness is properly measured by such less tangible consequences as the intensity of emotional experience the individual members are helped to achieve.” (Crech, 1962:454).

Pengertian ini memberikan makna bahwa ukuran yang tepat dari efektivitas adalah produktivitas, efektivitas diukur dengan berapa banyak kepuasan yang ditimbulkan, efektivitas ditentukan oleh hasil kreatif, efektivitas diukur dengan konsekuensi kurang nyata seperti intensitas pengalaman emosional anggota individu dibantu untuk mencapainya. Sehingga pengukuran terhadap efektivitas berkaitan dengan produktivitas atau pekerjaan yang dihasilkan, derajat kepuasan, kreativitas dan intensitas.

Dikemukakan penjelasan ukuran atau kriteria efektivitas oleh Gibson (1989:34) yang menyebutkan indikator pengukuran efektivitas sebagai berikut :

1. Produktivitas yaitu merupakan suatu kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Kualitas yaitu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
3. Efesiensi yaitu merupakan perbandingan (ratio) antara *input* dengan *output*.
4. Fleksibilitas respons terhadap suatu organisasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu organisasi.
5. Kepuasan yaitu merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Keunggulan yaitu kemampuan bersaing dari organisasi dan anggota organisasi terhadap perubahan-perubahan yang ada.

7. Pengembangan yaitu merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk mengembangkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

(Gibson, 1989:34)

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata dan telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Siagian, 1978:77, kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah „pada jalan“ yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu perencanaan yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksana yang tepat. Sebab apabila tidak para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan para tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, analisis proses, perencanaan, penyusunan program tersebut, dan lain-lain sangat berpengaruh besar bagi keberhasilan atau efektivitas suatu program pada sebuah instansi atau organisasi dalam melaksanakan implementasi program tersebut.

Selanjutnya Steers mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
 2. Kemampuan adaptasi kerja
 3. Kepuasan kerja
 4. Kemampuan berlaba
 5. Pencarian sumber daya
- (Dalam Tangkilisan, 2005:141).

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

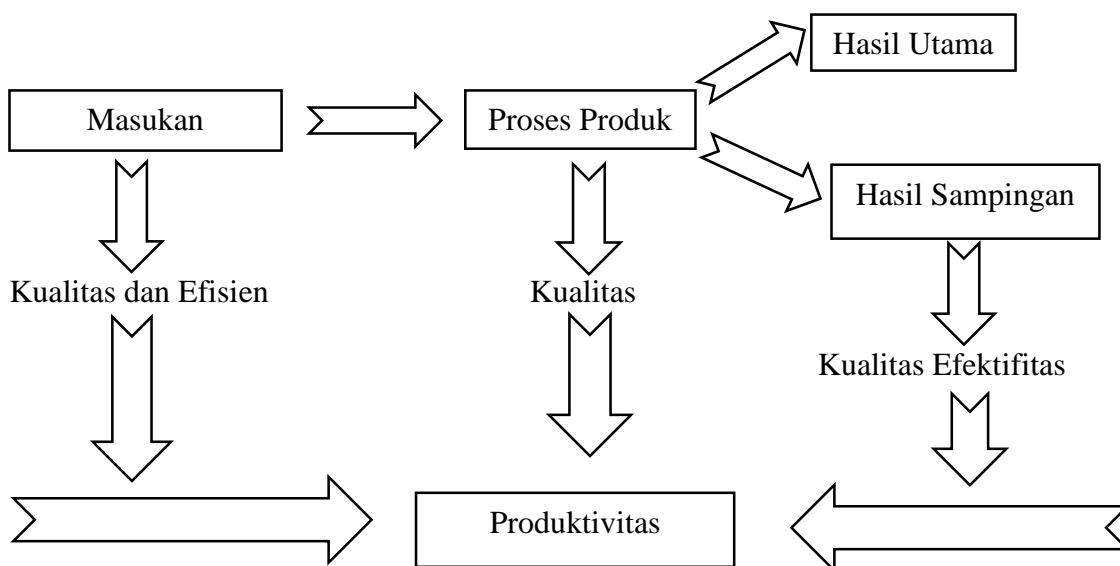
Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya Efektivitas Organisasi mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang meruapakan target konkrit.

2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
 3. Adaptasi adalah kempuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.
- (Steers, 1985:53)

Efektivitas merupakan pengukuran dalam menentukan suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran tersebut dipahami sebagai suatu target telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Keterkaitan antara efisiensi, efektivitas, kualitas dan produktivitas secara skematis yang ditulis oleh Sedamaryanti (2009:60) dalam bukunya "Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja" yang digambarkan pada gambar 2.1 yaitu:

Gambar 2.1
Keterkaitan Antara Efisiensi Efektivitas, Kualitas Dan Produktivitas
Yang Secara Skematis



Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa keterkaitan efisiensi, efektivitas, kualitas dan produksi bahwa efisiensi dapat dikatakan sebagai ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*). Efektivitas ini merupakan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai yang dapat dilihat dari kualitas yang memadai. Kualitas ini berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Produktivitas individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian hasil kerja yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam satuan waktu tertentu.

Pengertian dari *input* yang dimaksud di atas dapat dijelaskan bahwa dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil dan merupakan bagian awal dari sesuatu yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana atau ketentuan yang telah ditetapkan dan berpengaruh pada hasil akhir.

Menurut Susanto dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen bahwa *input* adalah segala sesuatu yang masuk kedalam sistem (Susanto, 2007:23). Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *input* merukana berbagai macam hal termasuk data yang di dapat dan di masukan kedalam suatu sistem yang sedang di kelolal.

Ukuran efektivitas menurut Sedamaryanti dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

1. *Input*
 2. Proses produksi
 3. Hasil (output)
 4. Produktivitas
- (Sedamaryanti, 2009:60).

Ukuran efektifitas diatas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan suatu program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan akhir dari kelompok atau organisasi tersebut. Berdasarkan ke empat kriteria ukuran efektivitas diatas dijelaskan bahwa:

Pertama, menurut Susanto (2007:23) *input* dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai suatu dasar yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan atau sebagai rencana dari awal dibentuknya suatu kegiatan yang kemudian masuk kedalam sistem atau program. Evan dan Lindsay (2007:17) menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam *input* yang berupa fasilitas sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk mempermudah proses pelayanan seperti komputer dan *server* sebagai alat penghubung ke internet, material merupakan data data kemudian diolah menjadi informasi, modal yang berupa sumber dana dan Sumber Daya Manusia sebagai penggerak dan pelaksana.

Kedua, menurut Sutanta (2003:5) proses dapat diartikan sebagai sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi para pemakainya atau bagaimana cara untuk mengolah *input* dengan sebaik mungkin agar tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan hasil yang dicapai. Gibson, Iancevich dan Donelly (1996:19-21) menjelaskan bahwa Proses produksi terdiri dari adanya komunikasi yang artinya adanya interaksi yang berjalan dengan baik, pengambilan keputusan yang merupakan kejelasan waktu yang harus segera ditetapkan. Sedangkan sosialisasi kegiatan untuk memberikan pemahaman, dan pengembangan aparatur yang dimaksudkan dalam hal untuk meningkatkan kinerja aparatur.

Ketiga, menurut Evan dan Lindsay (2007:17) hasil (*output*) dalam faktor ini dapat dijelaskan sebagai hasil dari sebuah *input* dan proses, sehingga menghasilkan sesuatu hasil yang berupa fisik dan non fisik. Hasil tersebut bisa berupa dari kerja kelompok atau organisasi yang terdiri dari produk yang merupakan hasil dari kegiatan produksi yang berwujud barang dan jasa yang merupakan bentuk pelayananyang diberikan oleh instansi/organisasi.

Keempat, menurut Sedarmayanti (2009:60-65) produktivitas merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran dengan efisiensi salah satu masukan yang mencakup kuantitas,kualitas atau sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai *rasio* dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan, produktivitas dapat dilihat dari segi pendidikan yang merupakan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia, motivasi merupakan pendorong aktivitas untuk mencapai kebutuhan masyarakat dan pendapatan yang meningkatdapat memperbesar kemampuan (daya)untuk memenuhi kesejahteraan yang lebih baik dengan pendapatan yang meningkat, maka meningkat pula motivasi kerja..

Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa ukuran efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal sesuai dengan tujuan dari instansi atau lembaga yang ada.

2.2 Program

Berkaitan dengan pengertian Program, Arikunto dalam bukunya “Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)”, memberikan pengertian sebagai berikut:

Program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus”. Secara umum program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. (Arikunto, 2010:2).

Berdasarkan pengertian secara khusus di atas, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakan.

2.2.1 *Area Traffic Control System (ATCS)*

ATCS adalah suatu sistem pengendalian simpang lalu lintas jalan raya dengan menggunakan lampu lalu lintas (*traffic light*) dimana pengaturan lampu lalu lintas pada masing-masing simpang saling terkoordinasi, sehingga pengguna jalan mendapatkan tundaan yang minimum. Dengan penerapan ATCS atau lampu lalu lintas terkoordinasi maka akan terjadi efisiensi pergerakan dan akan meningkatkan kapasitas simpang untuk melayani lalu lintas, waktu perjalanan yang lebih pendek, penurunan tingkat resiko kecelakaan bagi pengendara dan kesempatan juga keselamatan yang lebih tinggi bagi pejalan kaki/penyeberang jalan serta

kenyamanan pengguna jalan yang lebih baik. ATCS sangat baik diterapkan pada persimpangan yang mempunyai banyak titik konflik pergerakan lalu lintas dan volume lalu lintas yang cukup tinggi. (Wishnukoro, 2008: 351)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ATCS merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk pengendalian persimpangan yang dimana ATCS baik di terapkan pada persimpangan yang memiliki titik konflik pergerakan lalu lintas dengan volume kendaraan yang tinggi.

ATCS merupakan suatu sistem pengendalian lalu lintas berbasis teknologi dengan mengintegrasikan Alat pemberi isyarat lalu lintas (Apill) kepada ruang kontrol serta sistem transportasi lainnya dan Menyediakan data berupa video kondisi lalu lintas di persimpangan melalui CCTV secara *real time*. Adapun tujuan dari program ini adalah:

- a. Sistem kendali lalu lintas kendaraan yang terkoordinasi dan terpusat dengan satu sistem yang terpadu
- b. Penentuan siklus lampu lalu lintas secara *real time*
- c. Menyediakan data berupa video kondisi lalu lintas di persimpangan melalui CCTV secara *real time*
- d. Alat kontrol kebijakan dalam manajemen rekayasa lalu lintas
- e. Terintegrasi dengan seluruh transportasi lainnya
- f. Memberikan himbauan dan penegakan kebijakan lalu lintas secara langsung melalui *control centre*.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan ATCS sendiri adalah sebagai sistem yang terkoordinasi dan terpusat oleh suatu sistem terpadu dan dapat menentukan

siklus lalu lintas secara real time dan dapat menyediakan video kondisi lalu lintas dengan melalui CCTV, serta alat kontrol kebijakan rekayasa lalu lintas serta dapat memberikan himbauan dan penegakan kebijakan lalu lintas melalui *control centre* yang dimana dapat melancarkan lalu lintas sekitarnya.

2.2.2 Manfaat dan fungsi Program ATCS

Adapun manfaat yang diperoleh dengan pengembangan ATCS ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keselamatan lalu lintas
2. Mengurangi tingkat pemakaian bahan bakar karena berkurangnya waktu perjalanan.
3. Secara tidak langsung mengurangi polusi udara dan kebisingan
4. Meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan
5. Memberikan kelancaran pelayanan bagi kendaraan darurat seperti pemadam kebakaran, ambulan, dan lain- lain.

(<http://ATCS.baliprov.go.id/>)

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat ATCS bahwa ATCS dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas dan mengurangi tingkatan pemakaian bahan bakar serta waktu perjalanan yang di mana akan mngurangi polusi udara dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan yang akan menjadikan suatu kota menjadi nyaman untuk di tempati dengan kelancaran pelayanan kendaraan darurat seperti pemadam kebakaran dan ambulan yang akan melintas.

Adapun Fungsi dari *Area traffic control* ini adalah:

1. Dapat mengatur waktu sinyal di persimpangan sehingga penggunaan jalan mendapatkan tundaan minimum.
2. Memberikan prioritas lampu hijau di persimpangan.
3. Dalam keadaan tertentu, memberikan lampu hijau pada kendaraan yang memiliki prioritas seperti ambulan pemadam kebakaran dan lainnya.
4. Menyampaikan informasi kondisi lalu lintas dan alternatif lintasan.

5. Menyediakan rekaman data lalu lintas, kejadian kecelakaan, dan kejadian yang lainnya di persimpangan.
(<http://ATCS.baliprov.go.id/>)

Selain terkoneksi dan menyediakan data berupa video mengenai kondisi lalu lintas secara *real time* ruang kontrol dan memberikan himbauan langsung kepada pengguna kendaraan pribadi yang melakukan pelanggaran seperti pengendara kendaraan roda 2 yang tidak menggunakan helm atau berhenti tidak pada tempatnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Program ATCS dapat di katakan sebagai pengawas persimpangan, mengingat adanya kamera pemantau serta pengeras suara menandakan bahwa segala kejadian yang ada di persimpangan tersebut dapat di lihat oleh petugas terkait, namun dalam kenyataannya menurut peneliti efektivitas program ATCS patut di pertanyakan, berdasarkan fakta yang terjadi permasalahan seperti kemacetan dan pelanggaran lalu lintas masih kerap terjadi bahkan kemacetan sendiri semakin meningkat dan kendaraan semakin padat, Dinas Perhubungan sendiri merupakan organisasi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan program ATCS di Kota Bandung. Untuk melihat efektifitas pelaksanaan program ATCS oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, maka dilakukan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan program ATCS yang dilakukan oleh Dishub Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, Peneliti menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Sedamaryanti (2009:60) dalam

bukunya "Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja" yang meliputi *input*, proses produksi, hasil (*output*), dan produktivitas.

Pertama, *input* dapat dijelaskan sebagai dasar dari sesuatu yang akan di wujudkan atau di laksanakan berdasarkan apa yang di rencanakan yang berpengaruh pada hasil, *input* yang di maksud dalam hal ini merupakan fasilitas fisik atau sarana prasarana yang di butuhkan instansi seperti komputer, kamera dan pengeras suara untuk Program ATCS, lalu material (bahan baku) seperti data yang dapat diolah untuk kesiapan suatu informasi, modal juga termasuk dalam suatu *input* mengingat modal adalah hal penting dalam terwujudnya suatu program yang baik, peralatan sangat di butuhkan dalam memenuhi kebutuhan dinas perhubungan terutama dalam memberikan suatu informasi terhadap kondisi lalu lintas serta data-data *real time* perhari tentang kondisi jalan baik melalui website serta media sosial sendiri.

Kedua, proses produksi dapat diartikan sebagai sistem yang memiliki peran untuk mengolah *input* dengan sebaik mungkin agar tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan hasil dicapai karena efektivitas program dapat diwujudkan apabila memiliki kualitas yang baik yang akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh penyelenggara Program ATCS. Terdapat empat dimensi yang termasuk kedalam proses produksi yaitu, komunikasi merupakan interaksi antara aparaturnya dan juga masyarakat dalam hal memberika informasi secara *real time*. Pengambilan keputusan merupakan suatu pemberian kejelasan terhadap pelanggaran yang di lakukan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada program ATCS ini. Sosialisasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh aparaturnya Dinas Perhubungan

Kota Bandung guna memberikan pemahaman kepada masyarakat perihal pentingnya berkendara dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku melalui program ATCS ini serta tugas aparaturnya untuk memberi pemahaman perihal fungsi dan manfaat dari program ATCS ini, dan pengembangan aparaturnya adalah upaya untuk meningkatkan kinerja dari aparaturnya.

Ketiga, bahwa hasil (*output*) adalah keluaran yang didapat melalui *input* dan proses sehingga menghasilkan sesuatu hasil yang berupa fisik dan non fisik yang diberikan oleh aparaturnya Program ATCS. Hasil (*output*) merupakan bentuk dari *input* kemudian diolah menjadi data sehingga memiliki berbagai macam bentuk *output*-nya. Terdapat dua dimensi yang termasuk ke dalam hasil (*output*) yaitu meliputi, produk merupakan salah satu sumber yang dihasilkan oleh proses sebuah produksi, dalam Program ATCS produk tersebut berupa gerakan yang di beri nama intip disiplin yang dimana ini merupakan gerakan pemerintah untuk menghimbau masyarakat agar berkendara dengan baik dan sesuai aturan. Jasa yaitu bentuk pelayanan non fisik yang diberikan oleh aparaturnya program ATCS kepada masyarakat seperti dalam memperoleh informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai pengguna jalan atau lalu lintas dalam hal kondisi terkini lalu lintas sekitar melalui jasa aparaturnya yang memberikan informasi.

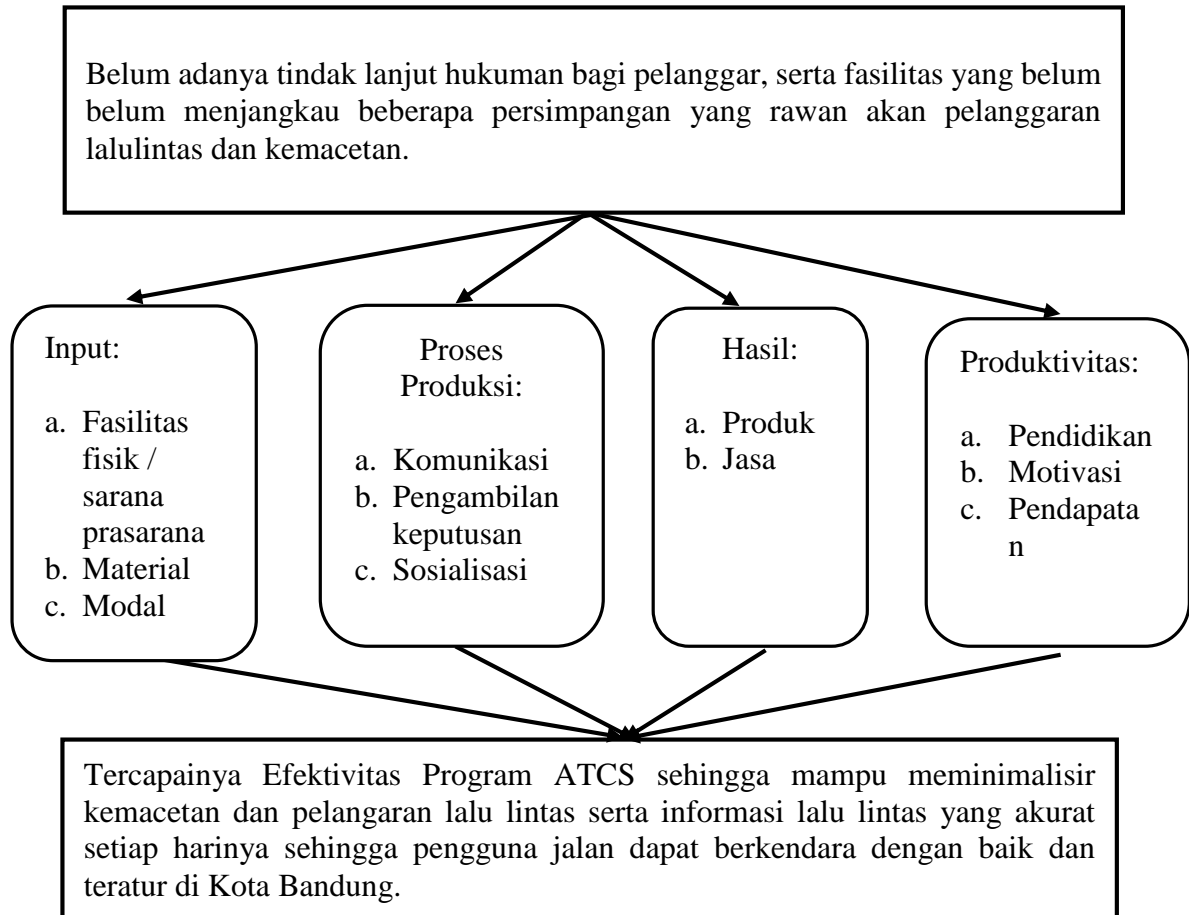
Keempat, produktivitas dalam hal ini dapat dipahami sebagai suatu ukuran, atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai *ratio* dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Atau sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja aparaturnya Program ATCS, Terdapat tiga dimensi yang termasuk ke dalam produktivitas yaitu, Pendidikan yang

merupakan landasan dasar untuk mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan aparatur Program ATCS agar memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Motivasi adalah suatu aktivitas dalam memberikan semangat bekerja kepada aparatur Program ATCS untuk terus meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi aktual lalu lintas sekitar melalui program ATCS kepada masyarakat, dan juga memotivasi masyarakat agar dapat lebih meningkatkan kesadaran berkendara sebaik mungkin. Dan pendapatan adalah suatu penerimaan yang diperoleh sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dikeluarkan untuk orang lain baik dalam bentuk uang maupun fasilitas. Melalui Program ATCS ini masyarakat mendapatkan nilai moral dari setiap kali mereka terekam dan di publikasikan di media sosial.

Apabila ukuran efektivitas yang telah dipaparkan diatas dapat berjalan dengan baik maka Efektivitas Program ATCS di Kota Bandung, dapat dicapai melalui ukuran efektivitas yang dilihat dari kriteria *input*, proses produksi, hasil (*ouput*), produktivitas.

Agar mempermudah peneliti dalam memahami pokok-pokok pikiran dari setiap teori yang digunakan, maka dari itu dibuatlah model kerangka pemikiran yang didasarkan atas pola pikir peneliti mengenai Program ATCS di Kota Bandung di bawah ini:

Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran



2.4 Proposisi

Berdasarkan uraian diatas, proposisi penelitian ini adalah tercapainya Efektivitas Program ATCS dalam meminimalisir pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung yang ditentukan oleh kriteria *input* (masukan), proses produksi, hasil (*output*) dan produktivitas